

---

**Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)**

---

**Indonesian Journal  
of Social Science Education**<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse>**E-ISSN: 2655-6278 P-ISSN: 2655-6588**

---

## *Pedagogical Knowledge: Analisis Kemampuan Pedagogik Guru IPS dalam Merancang Pembelajaran*

BAHARI<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMA Negeri 8 Muaro Jambi, Jambi, Indonesia  
Jl. Lintas Timur KM. 26, Kab. Muaro Jambi  
Email: <sup>1</sup>cicynriantoni@gmail.com

**ABSTRACT:**

In line with student achievement in learning, identifying teacher pedagogical abilities is an important topic in the world of education. This study aims to analyze the teacher's pedagogical abilities which are focused on Designing Learning Indicators, including understanding the educational foundation for the benefit of learning. This research is quantitative descriptive. The subjects of the study were 12 social science teachers (3 history teachers, 3 sociology teachers, 3 geography teachers, 3 economics teachers) 8 Muaro Jambi high schools. Respondents were selected by purposive sampling technique. Data collection was carried out based on learning tools and observations. The evaluation instrument used was a teacher performance evaluation questionnaire, which was adapted from the Directorate of Manpower of the Directorate General of Higher Education and the Directorate of Professional Education, Directorate General of PMPTK Ministry of National Education. The results showed that of the four indicators of teacher ability in planning learning, three indicators appear to indicate teachers have a good understanding, but the indicators determine learning strategies based on the characteristics of students, competencies to be achieved and teaching materials seen that the ability of teachers is still in the medium category.

**Keywords:** Pedagogic; Design learning; Social Education.

**ABSTRAK:**

Sejalan dengan prestasi siswa dalam pembelajaran, mengidentifikasi kemampuan pedagogik guru merupakan topik penting dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pedagogic Guru yang difokuskan pada indikator Merancang Pembelajaran, Termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 12 Guru IPS SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Responden dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan dokumen perangkat pembelajaran dan observasi. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah angket penilaian kinerja guru yang diadaptasi dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas. Hasil Penelitian didapatkan bahwa dari 4 indikator kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, tiga indikator terlihat menunjukkan guru memiliki pemahaman yang baik, akan tetapi pada indikator menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar terlihat bahwa kemampuan guru masih dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** Pedagogik; Merancang pembelajaran

---

**ARTICLE HISTORY:** Submitted: January 12<sup>th</sup> 2020; Accepted: January 23<sup>rd</sup> 2020; Published: January 31<sup>st</sup> 2020

**PLEASE CITE AS:** Bahari, B. (2020). Pedagogical Knowledge: Analisis Kemampuan Pedagogik Guru IPS dalam Merancang Pembelajaran. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(1), 33-39. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijsse.v2i1.2726>.



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan akan memiliki kualitas yang baik apabila faktor utama penunjang pendidikan disiapkan dan difasilitasi dengan baik. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari Negara-negara lainnya, dimana Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang dalam pendidikan, dan kualitas guru di Indonesia berada diperingkat ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia (Tyagita & Iriani, 2018).

Guru adalah tenaga profesional dibidang pendidikan yang tugasnya adalah mengajar (Wahyuni dkk, 2015) dan memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional (Darimi, 2015). Profesionalisme guru dapat diinterpretasikan sebagai sebuah bidang pekerjaan profesional. Kompetensi guru professional digambarkan sebagai tiga pilar pengetahuan yaitu pengetahuan materi (*content knowledge/CK*), pengetahuan pedagogi (*pedagogical knowledge*) dan bidang spesifik interseksi antara *CK* dan *PK* yang dinamakan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* (Purwaningsih, 2015).

Secara umum Pedagogik merupakan teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya (Putro, 2016). *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid (Tyagita & Iriani, 2018). Secara khusus, PCK didefenisikan dalam beberapa makna, misalnya, *Pedagogical Content Knowledge* merupakan kompetensi spesifik guru yang merupakan paduan antara pengetahuan konten dan

pedagogik yang berkembang seiring waktu dan pengalaman (Sukaesih, 2017). Paduan antara pengetahuan yang mendalam terhadap materi dan pengetahuan akan cara mengajar yang tepat disebut sebagai pengetahuan konten pedagogik (*Pedagogical Content Knowledge*) (Aminah, 2013). PCK merupakan konsep berpikir yang memberikan pengertian bahwa untuk mengajar sains tidak cukup hanya memahami konten materi sains (knowing science) tetapi juga cara mengajar (how to teach) (Safriana, 2019).

Ada dua hal spesifik dalam *Pedagogical Content Knowledge*, yaitu *Pedagogical knowledge (PK)* dan *Content Knowledge (CK)*. *Pedagogical Knowledge* merupakan pengetahuan umum tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana sebuah sekolah bekerja, termasuk pengetahuan tentang psikologi kognitif, tentang bagaimana memori siswa bekerja, belajar secara kolaborasi melalui grup, dan lain-lain, sedangkan *Content Knowledge* menyangkut kemampuan dasar guru dalam menguasai materi pembelajaran (Etkina, 2010).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Memahami peserta didik merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan guru termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran, sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik. Guru perlu melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan baik, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan tindak lanjut hasil proses pembelajaran. Dalam kenyataannya, tahap proses pembelajaran tersebut masih nemui banyak masalah. Salah satunya tidak tepatnya strategi atau

metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2018) dari penguasaan mahasiswa calon guru pada kategori *pedagogical knowledge* masih berada pada kategori yang rendah sampai sedang. Dimana mahasiswa calon guru dapat merancang perangkat dan melaksanakan pembelajaran, tetapi kurangnya hubungan atau kesamaan antara rancangan dengan proses pembelajaran dan kurangnya pengetahuan pada metode atau strategi pada materi yang akan diajarkan.

Permasalahan kompetensi pedagogik guru tidak hanya terlihat dari kemampuan mereka memilih dan melaksanakan metode dan strategi pembelajaran, tetapi lemahnya kompetensi pedagogik guru juga tercermin dari cara guru memperlakukan dan memberikan pelayanan kepada peserta didik. Faktanya, sebagian guru belum memiliki kompetensi pedagogik secara utuh. Hasil penelitian Haerullah & Arini (2018) terlihat lemahnya kompetensi pedagogik guru Biologi dari hasil analisis kompetensi guru pada hasil sertifikasi tahun 2012 dan 2013 yang menunjukkan bahwa kompetensi guru Biologi di provinsi Maluku Utara masih rendah. Selanjutnya hasil analisis Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 juga menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru di kota Ternate masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, informasi tentang *Pedagogical Content Knowledge* sangat penting untuk diketahui karena menggambarkan kemampuan guru dalam merangkai situasi pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi Kemampuan Pedagogik Guru dalam Merancang Pembelajaran.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah Guru SMA Negeri 8 Muaro Jambi, Indonesia. Jumlah responden adalah 44 Guru (PNS=36 dan Non PNS = 8). Responden dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan dokumen perangkat pembelajaran dan observasi. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah angket penilaian kinerja guru yang adaptasi dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas (2011). Instrumen tersebut telah ditelaah oleh tim ahli dan telah melalui beberapa revisi, yang hasilnya menyimpulkan bahwa instrumen memiliki layak digunakan untuk menilai dokumen dan sebagai lembar observasi pembelajaran. Indikator Evaluasi ditunjukkan dalam Tabel 1. Proses analisis data dilakukan dengan mereduksi data dan kemudian dikodekan berdasarkan indikator yang telah disusun. Hasil Pengkodean dijadikan dalam bentuk kuantitatif.

**Tabel 1.** Sub Kompetensi dan Indikator

Sub Kompetensi	Indikator
Merancang Pembelajaran, Termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	a. Memahami Landasan Pendidikan
	b. Menerapkan teori dan pembelajaran
	c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar
	d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih

(Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas, 2011)

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan pedagogic merupakan hal utama yang harus dipahami oleh tenaga pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogi meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013;& Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam menjelaskan salah satu sub kompetensi kemampuan pedagogic, yaitu kemampuan guru-guru dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil Penelitian didapatkan bahwa dari 4 indikator kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran tiga indikator terlihat menunjukkan pemahaman yang baik dimiliki oleh rata-rata guru, akan tetapi pada indikator Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar terlihat bahwa kemampuan guru masih dalam kategori sedang. Hasil ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Hasil pada tabel 2 memberikan gambaran bahwa terkait pemahaman dasar tentang landasan pendidikan hampir semua guru Matematika dan IPA sudah memahami dengan baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2015), bahwa dari 77 guru di Kecamatan Medan Area, 68,8% guru dikategorikan memahami kemampuan merancang pembelajaran dengan baik.

Hasil yang baik ini dimungkinkan pengaruh dari pembelajaran di perkuliahan, karena menurut penelitian Tarusu (2018) dengan menggunakan acuan kategori klasifikasi sangat tinggi sampai sangat rendah dari Rakhmat dan Solehudin (2006) secara umum kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran memiliki kemampuan tingkat sangat tinggi dan tinggi, yaitu 50% mahasiswa yang menunjukkan kemampuan sangat tinggi dan 50% mahasiswa menunjukkan kemampuan tinggi.

**Tabel 2.** Hasil Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran, Termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran

Indikator	Persentase	Kategori
Memahami Landasan Pendidikan	75%	Baik
Menerapkan teori dan pembelajaran	77%	Baik
Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peser didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar	62%	Sedang
Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih	75%	Baik

Akan tetapi, hal menarik dari hasil penelitian ini adalah masih lemahnya kemampuan guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Yohafrinal (2015), yang

menyatakan bahwa dari tujuh dimensi penelitian tentang *Pedagogical Content Knowledge*, hanya ada empat dimensi yang sudah dikuasai oleh guru, salah satunya adalah pengetahuan tentang strategi pembelajaran.

Ada beberapa kemungkinan penyebab masih rendahnya kemampuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran, yaitu (1) guru tidak mampu memahami karakteristik dari setiap peserta didik, khusus tentang bagaimana keinginan peserta didik dalam pembelajaran; (2) guru tidak memahami karakteristik dari materi yang diajarkan. Misalkan materi yang bersifat tampak dalam kehidupan sehari-hari, maka seharusnya guru memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa melalui percobaan dan demonstrasi. Namun, jika materinya bersifat abstrak, maka guru harus mampu mencari alternatif seperti menggunakan simulasi agar mudah dipahami siswa. Pemilihan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan dua hal penting tersebut, yaitu karakteristik dari materi dan karakteristik dari siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudargo dan Asiah (2010), bahwa kurangnya variasi dalam memilih strategi pembelajaran tampaknya disebabkan pula oleh kurangnya pemahaman guru terhadap fungsi praktikum atau hands-on bagi pemahaman konsep, terutama konsep-konsep yang abstrak untuk mengembangkan keterampilan proses dan berpikir kritis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut Tyagita & Iriani (2018), perlu dibentuknya kolaborasi yang baik antara siswa dan guru, karena hubungan yang baik antara guru dan murid akan membuat guru akan lebih memahami keadaan kelas dan murid-muridnya,

bagaimana muridnya berpikir, karakter muridnya dan bagaimana murid-muridnya berinteraksi satu sama lain, sehingga guru dapat memilih strategi mengajar yang tepat dan sesuai. Tujuan akhirnya adalah dapat membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif, suasana belajar menjadi lebih komunal, dan memperkuat kesetiaan atau ketaatan (OECD, 2010).

Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi kinerja antar sesama guru Tyagita & Iriani (2018). Kolaborasi antar guru yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan beberapa kegiatan seperti *case discussion*, *action research*, *study groups* dan *lesson study* (Departement of Education & Training, 2005; Tedjawati, 2011). Tujuan dari kolaborasi adalah untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini dikarenakan ketika kompetensi guru maksimal, maka dapat menciptakan persepsi positif peserta didik yang akan berakibat baik pada prestasi peserta didik (Sulfemi & Lestari, 2017).

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari Penelitian ini didapatkan bahwa dari empat indikator kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, tiga indikator terlihat menunjukkan guru memiliki pemahaman yang baik, akan tetapi pada indikator menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar terlihat bahwa kemampuan guru masih dalam kategori sedang.

Disarankan untuk selanjutnya dilakukan penelitian terkait kemampuan pedagogik guru pada indikator yang lain.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Aminah, N. (2013). Analisis Kemampuan Pedagogik dan *Self Confidence* Calon Guru Matematika dalam Menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan. *Jurnal Euchid*, 1(1), 55-59.

DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/e.v1i1.344>

- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.
- Departement of Education & Training. 2005. *Professional Learning in Effective Schools: The Seven Principles of Highly Effective Professional Learning*. Melbourne: Leadership and Teacher Development Branch.
- Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas. 2011.
- Etkina, E. (2010). Pedagogical Content Knowledge and Preparation of High School Physics Teachers. *Physical Review Special Topics-Physics Education Research* 6 (020110), 1-26. doi: 10.1103/PhysRevSTPER.6.020110
- Haerullah, A., & Z.N. Arini. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Tersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Di-Kota Ternate. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 1-7.
- Irfan, Ade, Anzora dan Tuti Marjan Fuadi. (2018). Analisis Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(2), 2086-4280.
- Mulyasa, E. (2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2005). *Education at a Glance 2010: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
- Purwaningsih, Endang. (2015). Potret Representasi Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru dalam Mengajarkan Materi Getaran dan Gelombang pada Siswa SMP. *Indonesian Journal of Applied Physics*. 5(1), 9-15.
- Putro, S.C. (2016). Pengetahuan Pedagogik dan Keteknikan sebagai Prediktor Kemampuan Adaptasi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro FT UM. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 39(1), 1-10.
- Rakhmat, Solehudin. (2006). Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV Andira.
- Rezeki, U. S., & Setiawan, D. (2015). Analisis kemampuan pedagogik guru sekolah dasar terhadap Kurikulum 2013 di Kecamatan Medan Area. *Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan*, 2(17), 302– 317.
- Safriana dan Marina. (2019). Analisis Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru Fisika Pada Mata Kuliah *Microteaching*. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. 7(3), 312-320.
- Sukaesih, S., dkk. (2017). Profil Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Calon Guru Biologi. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. 46(1).
- Sulfemi, W.B., dan Lestari, A.H.(2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Edutecno*. 16 (1), 1-16.

- Sudargo, F., & Asiah, S. 2010. Kemampuan Pedagogik Calon Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Praktikum. *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam*, 15 (1), 4-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.18269/jp mipa.v15i1.287>
- Tyagita, B.P.A & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. 5(2): 165-176.
- Tedjawati, J. M. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Studi: Kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (4), 480-489.
- Tarusu, D. T. (2018). Kemampuan Pedagogik Matematika SD pada Mahasiswa PGSD FIP UNIMA. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 263–272
- Wahyuni, S., Afifah, N.,& Brahmana, E.M. (2015). Analisis Pedagogik Kompetensi Guru dalam Pembelajaran IPA Terpadu SMP Kelas IX Sekecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. *E-Journal Mahasiswa Prodi Biologi*, 1(1).
- Yohafrinal, Damris dan Risnita. (2015). Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru MIPA di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Edu-Sains*. 4(2), 15-2.